

**Analisis Pengaruh Berita Aktual terhadap Perubahan
Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ**

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Oktowilman
Nomor Mahasiswa : 03311248
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

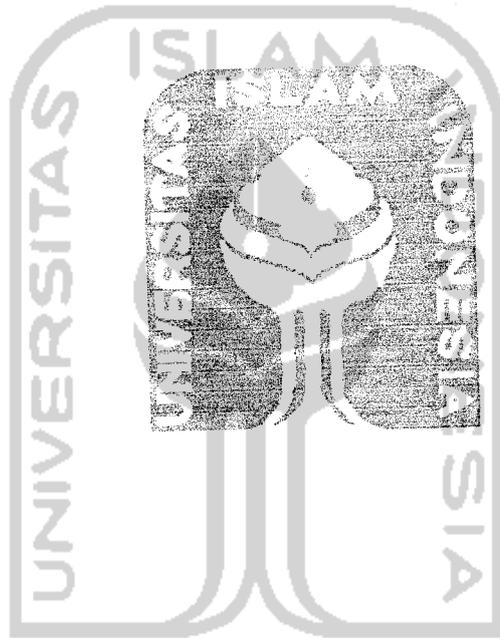
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
JOGJAKARTA

2006

**Analisis Pengaruh Berita Aktual terhadap Perubahan
Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



ditulis oleh

Nama : Oktowilman
Nomor Mahasiswa : 03311248
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
JOGJAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Jogjakarta, 5 Desember 2005

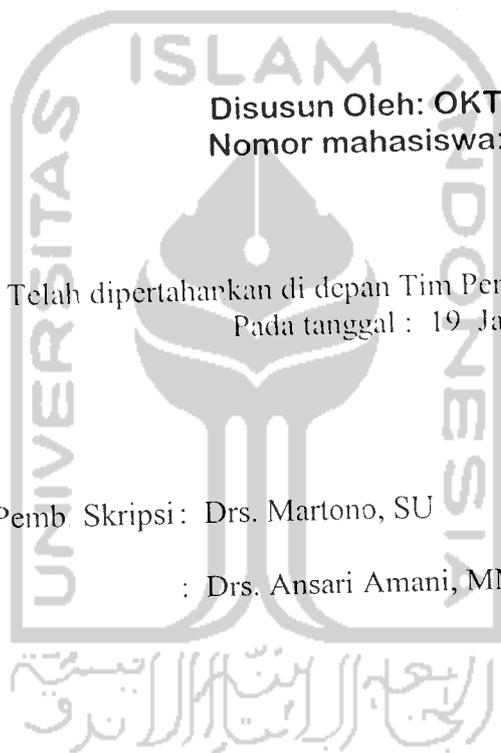
Penulis,

Oktowilman

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH BERITA AKTUAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN DI BEJ



Disusun Oleh: **OKTOWILMAN**
Nomor mahasiswa: 03311248

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 Januari 2006

Penguji/Pemb Skripsi: Drs. Martono, SU

Penguji : Drs. Ansari Amani, MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

ABSTRAK

Berita kenaikan bahan bakar minyak (BBM) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 1 Oktober 2005 dan tragedi bom di Bali yang kedua kalinya pada 2 Oktober 2005 direspon dengan cara-cara yang berbeda. Kenaikan BBM yang bisa dianggap sebagai kebutuhan primer sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bangsa ini. Seiring dengan itu, tragedi bom Bali 2 secara *automatically* mendeskripsikan bagaimana gambaran situasi keamanan yang nantinya bisa mempengaruhi iklim investasi di negeri ini.

Apakah berita dan kejadian yang dilaporkan pada waktu yang hampir bersamaan itu memiliki pengaruh atau dampak yang sama terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada *time lag* tertentu baik sebelum maupun sesudah keluarnya berita tersebut?

Jawaban atas masalah-masalah ini menjadi inti penelitian yang nantinya memberi arahan kepada investor untuk membuat keputusan investasi. Penelitian ini didasarkan atas data sekunder di koran maupun yang diterbitkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan *time lag* 10 hari.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ucapan syukur Alhamdulillah selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, hidayah serta inayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Berita Aktual terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa umat dari masa keterbelakangan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah kita rasakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak yang telah sudi memberikan bantuan, dukungan secara moral, spirit ataupun materi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, Muhammad, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Martono, SU, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta masukan yang terbaik bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Budi Astuti, M. Si, dan DR. Zaenal Arifin, M. Si serta semua bpk/ibu Dosen atas pemberian kuliahnya, semoga seluruh ilmu yang telah diajarkan bermanfaat, dan seluruh amal diterima Allah, amin.

4. Keluarga Besar H. Hasan Basri, Papaku yang selalu mempercayaku, mengajari cara hidup dan teori-teori yang sangat bermanfaat, memberi bekas yang tak 'kan luntur oleh waktu (Sungguh Ampuni dan Terimalah Semua Amal Ibadah beliau Ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang), serta Mama yang sangat penulis cintai, perhatian dan do'a-do'amu sangat memberi perubahan pada anakmu ini, "my 8 Family" (Drs. Hendri, Ir. Hendra, Rudi HS, Harris HS, Lidyawati, A.md., Yulhendri, A.md., ME, and Fadli HS)
5. Mbak Tati & Erni pegawai Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII yang sedikit-banyaknya telah membantu.
6. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) "The One, First, Last My Extra Activity", serta rekan-rekan sehingga penulis dapat menimba ilmu khususnya tentang pasar modal.
7. My best friends forever Da-Di cs., Da-An, V-Lon, seria Ajo Isan yang telah memberikan aneka ragam pengalaman dan masukan.....(*are U ready?! Is that right?! Perfect MAN!*). Semoga bisa menjadi dorongan bagi mereka agar cepat lulus. Amin.
8. "Air Molek's Community" beserta isinya termasuk Hendriadi (cepatlah lulus genk! "*We must bulid the city bigger!*"), "*including my best friend*" alm. Wiwi Rahmayani (*we all always miss and love you*), tanah kelahiranku Air Molek yang tak bisa kulupakan kenangan indahny.
9. Teman-teman di Kost "Jihad Putra" depan kampus FE UII, *my last living in Jogja.*

10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidaklah begitu sempurna, namun penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan yang lurus dan terang bagi kita semua. Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7

2.1.1	Pengaruh Politik	7
2.1.2	Pengaruh Politik	9
2.2	Landasan Teori.....	9
2.2.1	Pasar Modal Indonesia.....	9
2.2.2	Lembaga-lembaga yang Terlibat di Pasar Modal.....	10
2.2.3	Bursa Efek.....	14
2.2.3.1	Fungsi Bursa Efek.....	15
2.2.3.2	Bursa Efek Jakarta.....	15
2.2.4	Investasi dan Pengertiannya	17
2.2.5	Jenis-jenis Investasi	19
2.2.6	Karakteristik Saham Biasa	21
2.2.5.1	Keuntungan Membeli Saham.....	22
2.2.5.2	Risiko Saham Biasa.....	22
2.2.7	Indeks Harga Saham	24
2.2.8	Jenis-jenis Indeks Harga Saham.....	26
2.2.8.1	Indeks Harga Saham Individual.....	26
2.2.8.2	Indeks Harga Saham Gabungan.....	28
2.2.9	Metode Perhitungan IHSG.....	28
2.2.9.1	Metode Rata-rata (<i>Average Method</i>).....	28
2.2.9.2	Metode Rata-rata Tertimbang.....	29
2.2.9.1	Metode Paasche	29
2.2.9.2	Metode Laspeyres	30
2.2.10	Analisis Saham	30

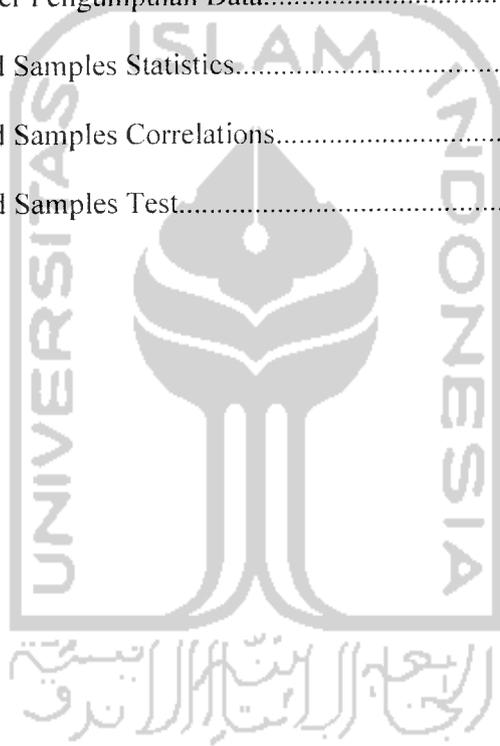
2.2.11 Analisis Teknikal.....	31
2.2.12 Analisis Fundamental	32
2.2.13 Efisiensi Pasar Modal	34
2.2.14 Bentuk-bentuk Pasar Modal Efisien.....	35
2.2.15 Faktor-faktor Pasar Modal yang Efisien.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Variabel Penelitian.....	38
3.2 Data dan Cara Pengumpulan Data.....	39
3.2.1 Jenis Data	39
3.2.2 Cara Pengumpulan Data	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1 Metode Kualitatif.....	41
3.4.2 Metode Kuantitatif.....	41
3.5 Alat Analisis Data	41
3.5.1 Proses Pengukuran Data	41
3.5.2 Definisi Variabel.....	42
3.5.3 Alat Analisis.....	43
3.6 Formulasi Hipotesis.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Persiapan Penelitian.....	45

4.2. Sumber Data.....	46
4.3. Pemilihan Sampel.....	47
4.4. Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan.....	47
4.5. Analisis dan Pembahasan.....	50
4.5.1. <i>Paired Samples Statistics</i>	50
4.5.2. <i>Paired Samples Correlation</i>	50
4.5.3. <i>Paired Samples Test</i>	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental.....	34
3.1 Data Harian IHSG.....	40
4.1 Sumber Pengumpulan Data.....	46
4.2 Paired Samples Statistics.....	50
4.3 Paired Samples Correlations.....	51
4.4 Paired Samples Test.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Organisasi BEJ.....	16
4.1 Grafik Perkembangan IHSG.....	48
4.2 Kurva Normal.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
I Tabel Distribusi Nilai T.....	61
II Hasil Uji Paired Sample T-Test	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergerakan indeks harga saham merupakan bentuk *performance* dari suatu perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di bursa efek, baik di Bursa Efek Jakarta maupun di Bursa Efek Surabaya. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menandai kemarakan dan kelesuan para pelaku pasar modal. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan perusahaan yang ada sebagian dipublikasikan melalui berbagai media, tetapi sebagian yang lain tidak selalu dipublikasikan. Perubahan ini diperkirakan akan membawa dampak terhadap risiko perolehan keuntungan dalam investasi saham. Pasar modal dikatakan efisien bila semua harga sahamnya merefleksikan semua informasi yang tersedia, atau dengan kata lain apakah harga saham dipengaruhi oleh beberapa informasi dari luar lingkungan perusahaan. Lingkungan yang berubah dimaksud dapat berupa lingkungan sosial-budaya, hukum, politik, keamanan dan lainnya yang sulit diprediksi oleh emiten ataupun para investor.

Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu dalam periode tertentu oleh beberapa kejadian di dalam suatu negara. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan dan eksternal perusahaan. Faktor fundamental perusahaan atau *unsystematic risk* merupakan faktor-faktor yang ada dalam perusahaan, kinerja perusahaan, manajemennya dan seluruh aktivitas perusahaan.

Sedangkan peristiwa *resesi*, bencana alam dan gejolak politik serta kebijakan ekonomi dari pemerintah turut memberi dampak yang signifikan terhadap perubahan pada seluruh indeks harga saham yang dinamakan dengan faktor non-fundamental atau *systematic risk*.

Perubahan harga saham ini salah satunya merupakan reaksi investor terhadap informasi baik yang berkaitan dengan perusahaan ataupun informasi ekonomi pada umumnya. Informasi yang berkaitan dengan politik atau kondisi suatu negara akan direaksi oleh investor di pasar modal. Akibatnya adalah kemungkinan pergeseran ke harga ekuilibrium yang baru.¹

Kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan rangka mereposisi subsidi kepada sasaran yang lebih tepat seperti subsidi BBM memiliki dampak yang berpengaruh pada perekonomian negara. Keadaan seperti ini sedikit-banyaknya bisa saja mempengaruhi kebijakan dan kondisi perusahaan lainnya yang diperlihatkan dalam bentuk pergerakan saham, bisa positif atau negatif. Reaksi investor terhadap rencana kenaikan BBM beraneka ragam, apalagi kalau ada kesan ragu-ragu. Ketidakpastian mengenai kenaikan harga BBM sepekan sebelum kebijakan yang dinilai kontroversial oleh sebagian kalangan dan ditambah isu wabah flu burung menekan IHSG hingga turun sebesar 27,298 poin (2,61%) menjadi 1.016,758. Hal ini membuat kepanikan di kalangan investor. Seperti panik jual kembali menjatuhkan harga saham di BEJ. Pelaku pasar agresif membuang saham *blue chips* guna mengamankan portofolionya. Hal itu dipicu

¹ Jogiyanto (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. BPFÉ, Jogjakarta, hlm. 352.

gejolak harga minyak dunia, melemahnya kurs rupiah, naiknya suku bunga FED, serta gelombang unjuk rasa menentang kenaikan BBM².

Namun kejadian sebaliknya terjadi pada 27 September 2005 (Sigma Research, hlm. B1), di mana indeks mengalami kenaikan. Menurut analis dari PT. BNI Securities R. Fitri Murniawati berpendapat kenaikan indeks akibat kepastian naiknya harga BBM pada awal Oktober membuat pasar lebih bersemangat karena perubahan itu bakal berdampak positif bagi APBN 2005. Serta menurut analis Rezza Zulkasi dari PT. First State Investment, kenaikan indeks banyak dipengaruhi oleh sentimen positif pasar karena beberapa isu buruk yang sebelumnya diprediksi akan terjadi sangat parah, ternyata tidak terealisasi, misalnya badai Rita yang tidak sedahsyat diperkirakan.

Kejadian-kejadian di atas memang tidak bisa diprediksi, sesaat setelah kenaikan BBM, ledakan bom di Bali untuk kedua kalinya (2 Oktober 2005) diperkirakan akan menurunkan nilai indeks di BEJ. Namun menurut beberapa analis memperkirakan hal ini tidak akan terlalu signifikan. Dirut PT. BEJ Erry Firmansyah berpendapat investor tidak akan terlalu panik karena telah belajar dari beberapa kejadian peledakan bom waktu yang lalu. Kenaikan BBM lebih menjadi perhatian dari pelaku pasar dibandingkan bom Bali 2, tambah analis Edwin Sinaga³.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Berita Aktual Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ”.

² Sigma Research (2005), *Sentimen Negatif Tekan IHSG*, Bisnis Indonesia, 23 September, hlm B1.

³ Sigma Research (2005), *Indeks Diperkirakan Turun Meski Tak Signifikan*, Bisnis Indonesia, 30 September, hlm. 1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah berita-berita aktual dari luar lingkungan perusahaan memiliki dampak terhadap perubahan IHSG di BEJ?
- b. Seberapa besarkah pengaruh berita aktual berkelanjutan tersebut, signifikan atau tidak?

1.3 Batasan Masalah dan Asumsi

Berita aktual di sini adalah berita-berita besar baik mengenai ekonomi, politik maupun sosial-budaya yang memiliki dampak terhadap perubahan IHSG yang bersifat non-fundamental, seputar ekonomi, politik dan sosial-budaya serta lingkungan yang lainnya yang bisa mempengaruhi indeks harga saham, yang berlanjut pada saat yang berbeda tapi masih memiliki hubungan yang erat. Berita yang diamati dalam penelitian ini adalah kenaikan BBM pada 1 Oktober 2005 serta bom Bali kedua pada 2 Oktober 2005 yang nantinya disebut *event date*.

Pembatasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah spesifikasi dalam penentuan sampel yang dapat berpengaruh terhadap hasil analisis atau agar terhindar dari ambiguitas yang disampaikan informasi-informasi tersebut. Guna mempermudah penelitian yang akan dilakukan, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengingat Bursa Efek Jakarta merupakan pasar modal terbesar di

Indonesia, sehingga dianggap mampu mewakili kondisi pasar Indonesia secara makro.

- b. Data yang diamati dari periode 19 September 2005 sampai dengan 14 Oktober 2005 (hari kerja bursa).
- c. Penelitian dilakukan sebatas pengamatan pada ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah kejadian (*event period*) dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, serta berapa besarnya pengaruh tersebut.
- d. Penelitian dilakukan dengan mengambil *time lag* 10 hari sebelum dan sesudah *event period*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui dampak berita-berita aktual dari luar lingkungan perusahaan memiliki dampak terhadap perubahan IHSG di BEJ.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh berita aktual berkelanjutan tersebut, signifikan atau tidak.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan akan memberi masukan bagi:

1. Bagi investor, hasil penelitian bisa digunakan sebagai tambahan referensi untuk dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

2. Bagi praktisi pasar modal, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam membuat keputusan dan membuat kebijakan perusahaan yang telah *go public*.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian *event study* sekarang ini telah berkembang tidak hanya pada peristiwa-peristiwa ekonomi saja, tapi termasuk juga peristiwa yang ada di luar lingkungan perusahaan emiten, seperti bencana alam, gejolak sosial-politik di suatu negara. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dari berbagai peristiwa yang terjadi sebagai berikut:

2.1.1 Pengaruh Politik

Penelitian skripsi oleh Yuliana (2001) tentang analisis reaksi harga saham-saham LQ 45 sebelum dan sesudah Sidang Istimewa RI 23-25 Juli 2001. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sejak tanggal 6 Juli 2001 mengalami kenaikan yang tinggi. Namun, setelah *event date*, sebaliknya mengalami penurunan. Kenaikan indeks sebelum SI menunjukkan adanya sentimen positif dari para pelaku pasar terhadap SI, dengan memburu saham-saham LQ 45.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri (2002) mengenai peristiwa yang dipublikasikan berupa memorandum DPR kepada Presiden Abdurrahman Wahid tahun 2001 berlanjut pada pemberhentian akhir Juli dan Agustus 2001. Kedua peristiwa mengakibatkan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan. Peristiwa pertama mengakibatkan kenaikan signifikan pada nilai IHSG, yang

berarti sesuai dengan keinginan para pelaku pasar modal, tetapi peristiwa lanjutannya justru mengakibatkan penurunan IHSG yang signifikan karena pelaku pasar modal masih menunggu kebijakan yang ditetapkan penggantinya. Peristiwa-peristiwa di lingkungan luar emiten dapat mempengaruhi IHSG naik atau turun, pada saat berita aktual pertama bisa saja menurunkan tingkat IHSG, dan berita kelanjutannya bisa menaikkan tingkat IHSG, atau sebaliknya.

Marwan Asri (1996) dalam penelitiannya menganalisis reaksi harga saham perusahaan multinasional Amerika Serikat terhadap gejolak politik, berupa penggantian kepala pemerintahan. Kejadian yang dipilih adalah pengumuman rencana pengunduran diri Perdana Menteri Jepang Noburu Takeshita, yang diberitakan oleh *Wall Street Journal* pada 25 April 1989 dengan sampel perusahaan-perusahaan multinasional AS yang memiliki *subsidiary* di Jepang pada saat berita tersebut diumumkan (Asri Marwan, 1996).

Marwan Sari Suryawijaya dan Faizul Arief Setiawan (1998) meneliti tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik dalam negeri. *Event* yang diamati adalah peristiwa penyerangan *Sabtu Kelabu* 27 Juli 1996. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perubahan *abnormal return* yang signifikan terjadi selama dua hari *event period*, yaitu pada saat *event date* dan tiga hari setelah tanggal peristiwa. Selain itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA) antara sebelum dan sesudah peristiwa tersebut.

2.1.2 Kebijakan Moneter dan fiskal

Zulhawati (2000), meneliti pengaruh pengumuman *earning* terhadap aktivitas volume perdagangan, di mana penerbitan laporan keuangan sebagai salah satu informasi yang dipublikasikan akan diantisipasi investor. Investor akan meningkatkan aktivitas perdagangan sebagai bentuk antisipasi sebelum dan pada saat diumumkannya laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian tersebut, terbukti bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan pada tanggal diumumkannya laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan seteah tanggal pengumuman.

Penelitian juga telah dilakukan seperti oleh Rosi Novalita (2001). Bahwa perubahan harga saham secara individual dan kemudian dalam kelompok yang diukur dengan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dipengaruhi faktor fundamental emiten yang realitanya dari tahun 1977 sampai dengan 1999 tidak berpengaruh signifikan di Bursa Efek dan dapat dipengaruhi oleh faktor luar emiten yang akan mempengaruhi kondisi bisnis emiten dan pasar modal itu sendiri. Faktor luar dari aspek ekonomi, politik, sosial budaya inilah ada yang diberitakan melalui media atau ada juga yang tidak diumumkan yang akan mempengaruhi harga saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal Indonesia

Di Indonesia terdapat dua pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta atau yang juga disebut dengan *Jakarta Stock Exchange (JSX)*. Pasar modal ini merupakan

pasar modal terbesar di Indonesia, yang memperdagangkan sekuritas-sekuritas berupa saham preferen (*preferred stocks*), saham biasa (*common stock*), *rights*, dan *convertible bonds*. Pasar modal yang kedua adalah Bursa Efek Surabaya atau *Surabaya Stock Exchange* yang berada di Surabaya.

Dalam rangka untuk melindungi investor dan menjaga kelancaran mekanisme di pasar modal, maka pada tahun 1976 melalui Keppres, Departemen Keuangan Indonesia mendirikan Badan Pelaksana Pasar Modal yang kemudian disingkat dengan BAPEPAM. Peran BAPEPAM pada saat itu adalah untuk menyelenggarakan kegiatan pasar modal dan juga membuat regulasinya atau hukum dan perundang-undangannya. Seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 melalui Keppres. No. 53/1990 merubah BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal yang berfungsi hanya sebagai pembuat regulasi, pengordinasi semua bursa-bursa pasar modal yang ada di Indonesia dan pengawas jalannya pasar modal.

2.2.2 Lembaga-lembaga yang Terlibat di Pasar Modal¹

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal Indonesia sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yaitu :

a. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

Bapepam merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas pertama mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga

¹ Sunariyah. (2000). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kedua, Jogjakarta: UPP AMP YKPN, hlm. 28-30.

saham dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum. Kedua, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga dan profesi-profesi penunjang yang terkait dalam pasar modal. Ketiga, memberi pendapat kepada menteri keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.

b. Pelaksana Bursa

Bursa efek menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek. Sekarang ini Indonesia mempunyai dua tempat bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

c. Perusahaan Emiten

Adalah pihak yang melakukan emisi atau yang telah melakukan penawaran umum surat berharga. Pihak ini membutuhkan dana guna membiayai operasional maupun rencana investasi dan harus *Go Public* terlebih dahulu.

d. Perusahaan Efek

Perusahaan efek adalah perusahaan yang telah memperoleh izin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.

e. Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpanan

Suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, serta penyimpanan efek serta penitipan harta untuk pihak lain.

f. Reksa Dana (*Investment Fund*)

Menurut Undang-undang RI No. 8 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada dua macam reksa dana yaitu reksa dana terbuka dan reksa dana tertutup. Pemegang saham reksa dana terbuka dapat menjual sahamnya kembali kepada reksa dana, dan reksa dana wajib membeli kembali saham-saham tersebut. Sebagian reksa dana diperdagangkan tertutup, di mana reksa dana tidak wajib membeli kembali saham-sahamnya.

g. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal meliputi tempat penitipan harta, biro administrasi efek, wali amanat, atau penanggung yang menyediakan jasanya. Tempat penitipan harta adalah pihak yang menyelenggarakan penyimpanan harta dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak tanpa mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut. Biro administrasi efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, emisi

sertifikasi atau laporan tahunan emiten. Wali amanat (*trust agent*) adalah pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi atau sertifikat kredit. Penanggung (*guarantor*) adalah pihak yang menanggung kembali jumlah pokok dan atau bunga emisi obligasi, atau sekuritas kredit dalam hal emiten cidera janji.

h. Profesi Penunjang Pasar Modal

Terdiri dari akuntan, notaris, perusahaan penilai (*appraisal*), dan konsultan hukum. Akuntan adalah pihak yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan pemeriksaan akuntan (*auditing*). Fungsi akuntan adalah memberi pendapat atas kewajaran laporan keuangan emiten atau calon emiten. Notaris adalah pejabat yang berwenang membuat akta otentik sebagaimana dimaksud dalam *staatsblad* 1860 No. 3 tentang peraturan jabatan notaris. Peran notaris adalah membuat perjanjian, penyusunan anggaran dasar dan perubahannya, perubahan pemilik modal, dan lain-lain. Penilai adalah pihak yang menerbitkan dan menandatangani laporan penilai. Laporan penilai mencakup pendapat atas aktiva, yang disusun berdasarkan pemeriksaan menurut keahlian penilai. Konsultan hukum adalah ahli hukum yang memberikan dan menandatangani pendapat hukum mengenai emisi atau emiten. Fungsi utama konsultan hukum adalah melindungi pemodal atau calon pemodal dari segi hukum. Tugasnya antara lain meneliti akta pendirian, izin usaha, dan lain-lain.

i. Pemodal

Adalah pihak perorangan maupun lembaga yang menanamkan modalnya dalam efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal.

2.2.3 Bursa Efek

Departemen Keuangan RI melalui publikasi BAPEPAM (1984.1), menyatakan bahwa :

“Pengertian Bursa Efek adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual efek (pihak yang defisit dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.”

Menurut UU No. 8 tahun 1995, definisi bursa efek ialah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli oleh pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Dengan kata lain, bursa efek adalah pihak yang menyediakan media bagi anggotanya (perusahaan efek/sekuritas), agar perdagangan efek berjalan dengan aman, teratur dan efisien, maka bursa efek mengatur dan mengawasi tata cara perdagangan efek dan juga mengatur persyaratan bagi efek yang diperdagangkan di bursa melalui peraturan bursa efek.

2.2.3.1 Fungsi Bursa Efek

Adapun fungsi dari bursa efek sebagai berikut :

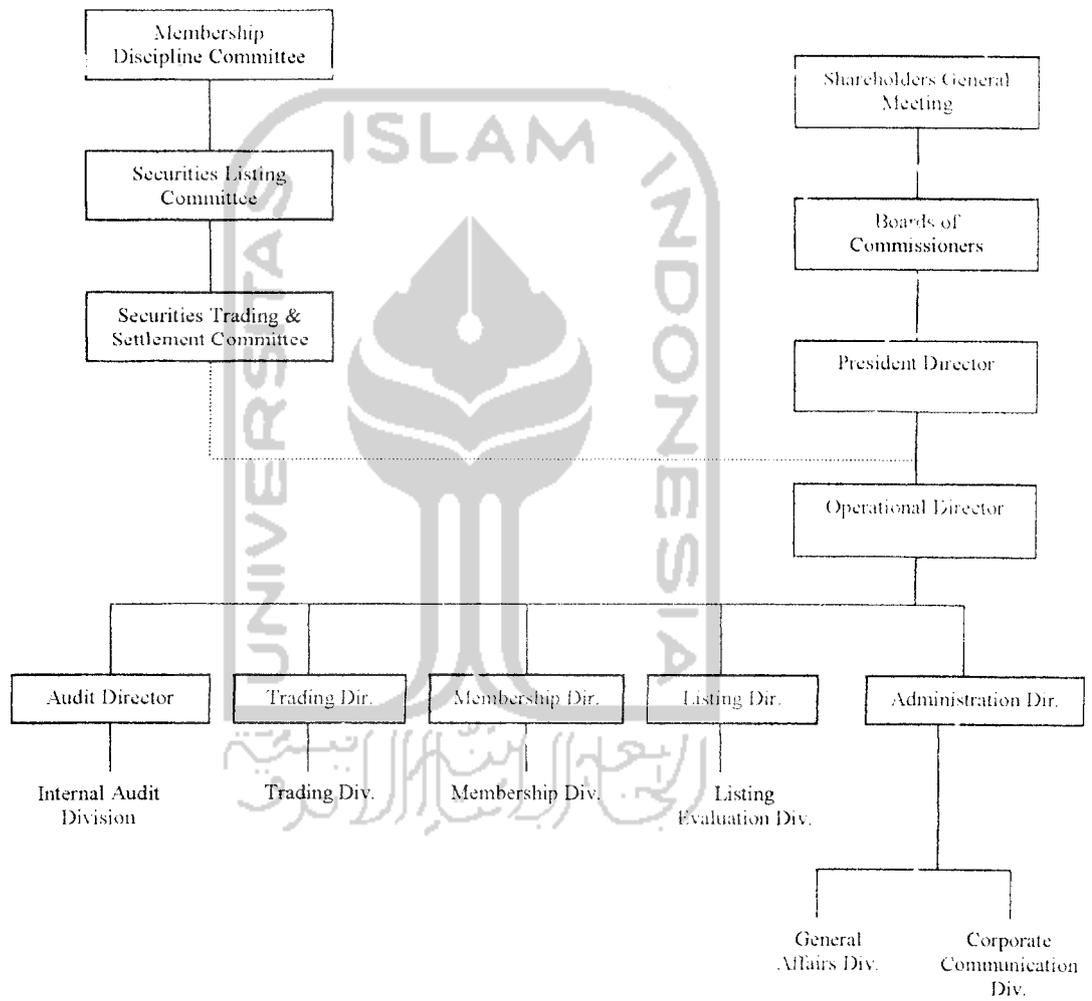
1. Menciptakan pasar modal terus menerus bagi efek yang lebih ditawarkan kepada masyarakat.
2. Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar.
3. Membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dan usaha melalui penghimpunan dana masyarakat.

2.2.3.2 Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta yang menjadi wahana perdagangan sekuritas atau efek sebagai penyedia fasilitas jasa perdagangan adalah berbentuk perseroan terbatas (PT). Perusahaan yang ingin menerbitkan sahamnya (emiten) dan menjualnya di bursa harus memperoleh izin baik untuk usaha atau sebagai perantara pedagang efek.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi

Bursa Efek Jakarta



2.2.4 Investasi dan Pengertiannya

Investasi merupakan penempatan modal (dana) pada suatu tempat atau sektor yang nantinya diharapkan memperoleh keuntungan. Berinvestasi pada dasarnya adalah memberi suatu aset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Menurut kamus istilah pasar modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, investasi adalah komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi selama suatu periode waktu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periode dan atau nilai akhir (Arifin, Johar dan Muhammad Fachruddin, 1999:195).

Investasi dalam saham merupakan suatu klaim atas aktiva riil yang dimiliki oleh emiten penerbit saham tersebut. Investasi dalam saham akan melibatkan lima unsur pokok secara eksplisit atau implisit, diolah secara sistematis atau tidak, disadari atau tidak, yaitu unsur kondisi investor, motif investasi, media investasi, model beserta teknik analisis dan strategi investasi (Fabozzi, 1996).

Investasi ini dilakukan di pasar modal sekunder berupa Bursa Efek pada setiap saat diinginkan asal tidak hari libur transaksi. Aktivitas investasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh return atau hasil, maka pertimbangan utama dalam mengambil keputusan adalah *net present value rule* dan *rate of return rule* (Brearley Myers, 1991:14), tetapi terkandung di dalamnya risiko yang harus ditanggung investor. Risiko yang terkandung dapat berupa likuiditasnya, *purchasing power*-nya, risiko bisnis penerbit saham, risiko investasi maupun perubahan suku bunga pada umumnya (B. Riyanto, 1994). Risiko selalu harus

diperhitungkan, sebagaimana *basic* yang dikemukakan Brearley, Myers (1991:13) bahwa *a safe dollar is worth more than a risky one*.

Terhadap faktor fundamental emiten, Brigham (1991:25) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal adalah *projected earning per share, timing of the earning stream, riskness of the projected earning, use of debt and dividend policy*. Di samping faktor tersebut, perubahan harga di pasar modal juga diukur dengan kepekaan saham tersebut terhadap harga pada umumnya secara keseluruhan yang diperdagangkan di pasar modal dan diformulasikan dengan *beta* pasar modal sebagai risiko pasar yang sistematis (Sharpe, 1995:271). Dalam pendekatan *Arbitrage Pricing Theory* diungkapkan bahwa ada beberapa faktor baik kondisi pasar modal maupun faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha bisnis emiten akan mempengaruhi harga saham, seperti inflasi, GNP, maupun perkembangan dari emiten (Sharpe, 1995:336). Dalam hal ini Foster mengembangkan model analisis harga saham dengan pendekatan teknikal yaitu berdasarkan pola historis dari waktu lalu yang sama dan fundamental yaitu berdasarkan kondisi kinerja dari emiten (Francis, 1986:502).

Dari rangkaian teori tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini bahwa perubahan harga saham secara individual dan kemudian dalam kelompok yang diukur dengan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dipengaruhi faktor fundamental emiten yang realitasnya dari tahun 1977 sampai dengan 1999 tidak berpengaruh signifikan di BEJ (Rosi Novalita, 2001) dan dapat dipengaruhi faktor dari luar emiten yang akan mempengaruhi kondisi bisnis emiten dan pasar modal sendiri. Faktor luar dari aspek ekonomi, politik, sosial budaya ataupun bencana

alam inilah ada yang diberitakan melalui media atau ada juga yang tidak diumumkan yang akan mempengaruhi harga saham.

2.2.5 Jenis-jenis Investasi

Beberapa ahli mengklasifikasikan investasi dari berbagai sudut pandang, berdasarkan cara pengalokasian dana, alat investasi dan tempat. Menurut E.A. Koetin, investasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Investasi berwujud, yaitu bentuk investasi yang berhubungan dengan kondisi riil seperti emas, tanah, bangunan, mesin dan lainnya.
- b. Investasi tak berwujud, yaitu investasi dalam bentuk barang yang bergerak seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah.

Sedangkan investasi dalam aktiva keuangan dibedakan menjadi dua tipe yaitu:²

- a. Investasi langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau dari pasar turunan (*derivatif market*). Investasi ini juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan melalui bank komersial, berupa tabungan atau deposito. Investasi langsung di pasar modal yaitu :

² Jogiyanto. *Op.Cit.*, hlm. 7-11.

1. Pada surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*), *T-Bonds*, *corporate bonds*, dan *convertible bonds*.
2. Saham-saham (*equity securities*) yang terbagi atas saham biasa dan saham preferen.

b. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi ialah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Perusahaan investasi dapat diklasifikasikan sebagai *unit investment trust*, *close-end investment companies* dan *open-end investment companies*.

- *Unit investment trust* merupakan *trust* yang menerbitkan portofolio yang dibentuk surat-surat berharga berpenghasilan tetap, misalnya obligasi. Sertifikat portofolio ini dijual kepada investor sebesar nilai bersih total aktiva yang tergabung dalam portofolio ditambah dengan komisi. Investor dapat menjual kembali sertifikat ini kepada *trust* sebesar nilai bersih aktiva tersebut atau disebut *net asset value*. Besarnya NAV per sertifikat adalah total nilai pasar dari sekuritas-sekuritas yang tergabung dalam portofolio dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi di bagi dengan jumlah sertifikat yang beredar.
- *Close-end investment companies* merupakan perusahaan investasi yang hanya menjual sahamnya pada saat penawaran perdana atau *initial*

public offering (IPO) saja dan selanjutnya tidak menawarkan saham lagi. Lembar saham yang sudah beredar dalam penawaran perdana diperdagangkan di pasar sekunder dengan harga pasar yang terjadi di bursa.

- *Open-end investment companies* dikenal dengan nama perusahaan reksa dana (*mutual funds*), perusahaan ini masih menjual saham baru kepada investor setelah penjualan saham perdananya. Bagi pemegang saham lama dapat menjual kembali sahamnya ke perusahaan reksa dana.

2.2.6 Karakteristik Saham Biasa

Adapun karakteristik dari saham biasa adalah sebagai berikut :

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara rapat umum pemegang saham dengan sistem *one share one vote*.
- c. Memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- d. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e. Hak untuk mengalihkan kekayaannya.

2.2.6.1 Keuntungan Membeli Saham

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang akan diperoleh investor dengan memiliki saham :

a. Dividen

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham (emiten) tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

b. *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain* dengan sistem *short selling*.

2.2.6.2 Risiko Saham Biasa

Saham dikenal dengan karakteristik *high risk-high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu yang singkat. Risiko yang dihadapi oleh investor jika membeli saham biasa sebagai berikut :

a. Tidak mendapat dividen

Dividen dibagikan jika perusahaan mendapatkan keuntungan dan tidak akan dibagikan apabila mengalami kerugian. Dengan demikian

keuntungan investor untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

b. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak akan selalu mendapatkan *capital gain*. Ada kalanya investor harus menjual sahamnya jauh lebih murah dibandingkan dengan harga belinya. Dengan demikian investor diposisikan mengalami *capital loss*.

Disamping risiko di atas, seorang pemegang saham juga akan dihadapkan dengan potensi risiko lainnya yaitu :

a. Perusahaan bangkrut atau dilkuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek, perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari perdagangan di bursa. Dalam kondisi perusahaan dilkuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi yang paling rendah dibanding kreditor atau pemegang obligasi maupun pemilik saham preferen.

b. Saham di-*delist* dari bursa (*delisting*)

Suatu saham perusahaan di-*delist* dari bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk seperti saham tidak pernah diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu, menderita kerugian selama beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan efek di bursa. Saham yang telah di-*delist* tentu saja tidak dapat diperdagangkan di dalam

bursa, tetapi masih dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak ada patokan harga yang jelas.

c. Saham di-*suspend*

Risiko lain bagi investor adalah jika suatu saham di-*suspend* atau dihentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Dengan demikian investor tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* itu dicabut. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu yang tidak lama, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun tidak menutup kemungkinan bisa berlangsung selama beberapa hari perdagangan. *Suspend* dapat terjadi karena saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut untuk kemudian dimintakan konfirmasi kepada perusahaan tersebut atau kejelasan informasi lainnya, supaya informasi yang belum jelas tersebut tidak menjadikannya ajang spekulasi.

2.2.7 Indeks Harga Saham³

Pengambilan keputusan membutuhkan data historis mengenai berbagai kejadian masa yang lalu. Semakin rinci data yang diperoleh, pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakannya secara efektif. Oleh karena mengingat setiap pengambilan keputusan membutuhkan pemetaan permasalahan dan alternatif keputusan yang akan diambilnya. Dengan demikian informasi yang dibutuhkan

³ Jogiyanto, *Op.Cit.*, hlm. 124-129.

bukanlah hanya sekedar data atau fakta yang disajikan begitu saja, tanpa diklasifikasikan berdasarkan sistem tertentu. Ini berarti suatu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan harus jelas strukturnya berdasarkan pendekatan sistem. Dengan pendekatan sistem inilah suatu informasi dapat disajikan dengan cermat dan akurasi yang tinggi. Semua itu dilaksanakan dengan metodologi yang diterapkan secara konsisten.

Investor dalam memilih suatu saham sebagai obyek investasinya membutuhkan data historis terhadap pergerakan saham yang beredar di bursa. Baik secara individual, kelompok, maupun gabungan. Mengingat transaksi investasi saham terjadi pada setiap saham dengan variasi permasalahan yang sangat rumit dan berbeda-beda, pergerakan harga saham memerlukan identifikasi dan penyajian informasi dan bersifat spesifik. Kejadian-kejadian dan fakta historis tersebut, harus dapat disajikan dengan sistem tertentu agar dapat menghasilkan suatu informasi yang sederhana, konsisten dan mudah ditafsirkan oleh para pelaku pasar modal. Informasi yang sederhana namun dapat mewakili suatu kondisi tertentu akan mewujudkan peta permasalahan yang disimbolkan oleh tanda-tanda angka ataupun peristilahan tertentu. Berdasarkan peta permasalahan inilah para investor dapat membayangkan maupun memprediksi situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Sistem pemetaan kejadian-kejadian historis tersebut menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan harga saham di masa lalu. Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham di masa lalu adalah suatu indeks harga

saham yang memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Tentu saja, penyajian indeks harga saham berdasarkan suatu angka dasar yang disepakati. Metodologi pencatatan dan penyajian berdasarkan angka indeks tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai variasi, sesuai dengan tujuannya masing-masing. Dalam kerangka itulah dikenal indeks harga saham sejenis, indeks harga saham individual, indeks harga saham gabungan dan lain-lainnya.

2.2.8. Jenis-jenis Indeks Harga Saham

Indeks harga saham seperti dijelaskan uraian di atas mempunyai variasi bentuk penyajian yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penyajiannya.

2.2.8.1 Indeks Harga Saham Individual

Indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu, yang dalam hal ini dicerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham di bursa efek.

Di Indonesia, Indeks harga saham untuk pertama kalinya diperkenalkan pada 15 April 1983 dan mulai dicantumkan dalam kurs Efek harian sejak t18

April 1983. Pada mulanya hanya merupakan indeks harga saham individual, mengingat jumlah emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa masih relatif sedikit. Indeks ini dihitung dengan perbandingan harga pasar saham dengan harga dasar saham pada prosentase 100%.

Dalam kondisi perekonomian yang wajar secara teoritis indeks harga saham selalu berada di atas harga dasarnya. Tetapi dapat pula terjadi dalam suatu perekonomian yang mengalami depresi, harga saham berada di bawah harga dasarnya. Dengan kata lain, indeks harga saham berada di bawah angka 100. Perubahan-perubahan angka indeks tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Terutama kondisi perekonomian di negara tersebut maupun perekonomian global yang mempengaruhi perilaku investor di bursa. Ini berarti, akan mempengaruhi pula transaksi di pasar modal yang tentunya akan mempengaruhi pada harga saham individual. Indeks harga saham bertugas untuk mencatat seberapa besar perubahan-perubahan harga pasar tersebut.

Harga dasar saham akan berubah apabila ada perubahan harga dasar saham secara teoritis. Harga teoritis yaitu harga dasar penyesuaian akibat adanya aksi emiten (*corporate action*). Aksi emiten adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh emiten dan pengaruhnya terhadap harga saham cukup material. Misalnya pembagian dividen saham, saham bonus, *emiten stock split*, *warrant redemption*, *right issue* dan sebagainya. Jadi apabila emiten melakukan *corporate action*, harga dasar dalam perhitungan indeks individual akan disesuaikan.

2.2.8.2 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

2.2.9 Metode Perhitungan IHSG

2.2.9.1 Metode Rata-rata (*Average Method*)

Metode ini memasukkan harga pasar saham-saham kedalam perhitungan indeks tersebut lalu dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu. Rumus indeks harga saham gabungan dengan metode rata-rata adalah :

$$\text{IHSG} = \frac{\text{IP}_s}{\text{IP}_{\text{base}}}$$

Keterangan :

IHSG = indeks harga saham gabungan

P_s = Harga pasar saham

IP_{base} = Suatu nilai pembagi, suatu faktor nilai pembagi yang harus beradaptasi dengan perubahan harga saham teoritis, karena ada *corporate action*.

2.2.9.2 Metode Rata-rata Tertimbang

Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan di samping harga pasar saham dan harga dasar saham. Ada dua ahli yang mengemukakan metode ini :

2.2.9.2.1 Metode Paasche :

$$IHSG = \frac{I (P_s \times S_s)}{I (P_{base} \times S_s)}$$

S_s = Jumlah saham yang dikeluarkan (*outstanding shares*)

$(P_s \times S_s)$ adalah jumlah nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) seluruh saham yang tergabung dalam indeks yang bersangkutan.

$(P_{base} \times S_s)$ merupakan jumlah seluruh nilai dasar dari saham-saham yang bergabung dalam indeks yang bersangkutan. Jadi rumus ini membandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam suatu indeks. Jadi makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

2.2.9.2.2 Metode Laspeyres :

$$IHSG = \frac{I (P_s \times S_0)}{I (P_{base} \times S_0)}$$

S_0 = Jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar

Pada metode ini, jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak bisa berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru.

Sedangkan metode Paasche menggunakan jumlah saham yang berubah jika ada pengeluaran saham baru.

2.2.9.2.3 Metode Drobish

Metode Drobis, rata-rata dari hasil kedua metode di atas merupakan pendekatan yang terbaik.

$$IHSG = \frac{IHSG_{paasche} + IHSG_{laspeyres}}{2}$$

2.2.10 Analisis Saham

Sebelum mengambil keputusan, para investor terlebih dahulu akan melakukan analisis atas saham-saham yang diperdagangkan di bursa termasuk melakukan penilaian terhadap perusahaan emiten. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian adalah kemampuan emiten untuk menghasilkan laba. Jika laba

meningkat, maka secara teoritis harga saham juga akan ikut naik. Ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Husnan (1994) yang menyatakan bahwa jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan naik atau dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Untuk melakukan analisis dan pemilihan saham terdapat dua jenis analisis yang bisa digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Jones, Charles, 2000:301).

2.2.11 Analisis Teknikal

Merupakan suatu teknik yang menggunakan data pasar secara historis untuk menaksir fluktuasi harga saham, baik saham-saham secara individual maupun secara keseluruhan. Teknik ini melihat pasar itu memiliki sumber data yang terbaik. Data pasar tersebut meliputi harga saham, indeks harga saham, volume perdagangan, serta indikator-indikator teknikal :

Pandangan lain dari penggunaan teknik analisis teknikal ini adalah :

- a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan
- b. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu
- c. Harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis teknikal antara lain :¹

¹ Jones, Charles, P. *Op. Cit.*, p. 426.

- a. Analisis teknikal berdasarkan pada data pasar yang dipublikasikan dan menitikberatkan pada faktor-faktor internal dengan menganalisis perubahan-perubahan pasar atau saham
- b. Fokus analisis teknikal adalah waktu dengan menekankan pada perubahan harga.
- c. Cenderung menganalisis untuk jangka pendek, sehingga teknik ini dirancang untuk mendeteksi fluktuasi harga saham dalam jangka waktu yang relatif singkat.

2.2.12 Analisis Fundamental

Teknik ini merupakan teknik analisis yang memandang bahwa setiap saham memiliki *intrinsic value* (nilai instrinsik). Di dalam saham terkandung nilai saham yang dibedakan menjadi tiga ; nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik. Nilai buku (*book value*) adalah nilai saham menurut pembukuan emiten, sedangkan nilai pasar (*market value*) merupakan nilai saham yang ada di pasar bursa, dan nilai instrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya.

Dari semua konsep tersebut akan sangat bermanfaat untuk mengetahui saham-saham mana yang mengalami pertumbuhan dan yang murah atau *under value*. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kesempatan investasi di masa yang akan datang. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai instrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan nilai yang murah, karena investor membayar lebih kecil dari yang seharusnya dibayar. Sebaliknya jika nilai

pasar tersebut lebih besar dari nilai instrinsiknya berarti saham tersebut harganya mahal atau *over value*.

Di dalam analisis fundamental itu sendiri terdapat dua pendekatan yaitu :⁵

a. *Bottom-up approach*

Para investor fokus langsung pada fundamental perusahaan. Analisis terhadap informasi seperti produk perusahaan, posisi persaingan perusahaan dan kondisi keuangannya membawa pada suatu estimasi terhadap kemampuan perolehan laba suatu perusahaan yang akhirnya nilai perusahaan tersebut di pasar.

b. *Top-down approach*

Investor mengawali analisisnya pada situasi ekonomi dan pasar secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat bunga dan inflasi. Pertimbangannya pada prospek industri atau sektor ekonomi yang kemungkinan besar memiliki peran baik secara istimewa. Setelah memutuskan bahwa faktor-faktor makro ekonomi itu menguntungkan untuk berinvestasi, dan setelah menentukan faktor-faktor dari keseluruhan ekonomi yang mungkin baik, pada akhirnya perusahaan-perusahaan dianalisis secara individual.

⁵ Jones, Charles. P, *Op. Cit.*, p. 304-305.

Tabel 2.1 Perbedaan Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental

No	Variabel	Fundamental	Teknikal
1	Fokus perhatian harga	<i>Over value/over value</i>	<i>Timing</i> <i>(upward/downward)</i>
2	Horison investasi	Jk. Menengah & panjang	Jangka pendek
3	Informasi utama	Perusahaan emiten	Psikologis investor
4	Motif utama	Dividen dan pertumbuhan	<i>Capital gain</i>
5	Strategi utama	Beli dan simpan	Berpindah
6	Karakter investor	Penabung dan individual	Pedagang dan institusional

2.2.13 Efisiensi Pasar Modal

Para investor menanam modalnya untuk mendapatkan keuntungan atau *return* yang lebih besar daripada risikonya dan lebih tinggi dari tingkat bunga bank. Tingkat bunga yang berlaku secara umum merupakan suatu informasi bagi investor untuk memiliki harapan keuntungan minimal sebesar tingkat bunga. Keadaan pasar yang demikian tergolong pada pasar yang efisien secara alokasional. Pasar jenis ini menyaratkan agar dana yang langka dapat dialokasikan kedalam investasi yang produktif yang akan menguntungkan semua pihak. Jenis efisiensi pasar modal yang lain adalah efisien secara operasional atau pasar modal yang dapat menyediakan jasa-jasa bagi investor dengan harga minimum.

Efisiensi pasar modal dibedakan menjadi dua (West, 1975): pasar modal yang efisien secara internal (*internal efficiency*) di mana pasar modal memberikan

harga yang benar sekaligus memberikan berbagai jasa yang diperlukan oleh para pembeli dan penjual dengan biaya serendah mungkin. Dan *external efficiency* menunjukkan bahwa pasar berada dalam keadaan keseimbangan, sehingga keputusan perdagangan sekuritas berdasarkan pada informasi yang tersedia di pasar tidak bisa memberikan tingkat keuntungan di atas tingkat keuntungan keseimbangan.

2.2.14 Bentuk-bentuk Pasar Modal Efisien

Ada tiga macam bentuk dari efisiensi pasar berdasarkan pada informasi masa lalu, informasi sekarang, serta informasi privat (E.F. Fama, 1970:383-417), yaitu sebagai berikut :

a. *Weak form*

Dikatakan pasar dalam bentuk yang lemah jika harga-harga dari sekuritas tergantung secara penuh pada informasi masa lalu.

b. *Semi-strong form*

Dikatakan setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi-informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan emiten.

c. *Strong form*

Dikatakan pasar dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang *privacy*.

2.2.15 Faktor-faktor Pasar Modal yang Efisien

Pasar modal dapat menjadi efisien secara informasional apabila faktor-faktor pendukungnya tersedia. Beberapa faktor yang dapat menentukan pasar modal yang efisien (Foster G., 1986:301-302), adalah :

a. Tingkat persaingan antara analis sekuritas yang *mispriced* dan bila mungkin akan menciptakan suatu portofolio dengan *zero net investment*, tetapi bukan *zero expected return*. Walaupun setiap analis mampu mengevaluasi sejumlah informasi yang ada secara intensif, jumlah analis yang banyak melakukan pengujian terhadap sejumlah informasi yang sama akan dapat menuju pada informasi yang signifikan akan secara cepat tercermin ke dalam harga saham.

b. *The law of large number*

Setiap analis secara individual mungkin membuat suatu kesalahan dalam menilai atau mengestimasi. Apabila kesalahan-kesalahan yang dilakukan tersebut bersifat independen di antara mereka, maka mereka akan didiversifikasi dalam proses penentuan harga. Dengan demikian berarti semakin banyak jumlah analis yang terlibat dan semakin kecil korelasi kesalahan dalam penilaian atau estimasi, maka pasar akan semakin efisien.

c. Kualitas dan kuantitas informasi yang diterbitkan oleh emiten

Pemberitaan informasi yang cukup akan dapat mengecilkkan kesalahan dalam pasar dan menyebabkan harga pasar mencerminkan nilai yang sebenarnya dari suatu sekuritas. Hal ini jarang ditemukan di negara-negara yang sedang berkembang dikarenakan kurangnya kebutuhan

pengungkapan informasi, sedikitnya informasi yang diberikan oleh perusahaan emiten serta kurang ketatnya peraturan-peraturan akuntansi (Dawrson, 1984:151-161).

d. Jumlah dan tingkat kemampuan analis

Semakin banyak jumlah analis dengan kemampuan yang tinggi, harga yang benar dapat segera terwujud. Selama banyak jumlah analis yang kompeten, tidak mungkin harga sekuritas *miderprice* dalam waktu yang lama.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi mengenai kenaikan BBM dan tragedi bom Bali 2 akan memberikan sinyal yang diharapkan atau tidak oleh perusahaan (emiten) kepada investor sehingga akan mempengaruhi indeks harga. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini :

a. Perubahan indeks

Informasi dalam pasar modal akan sangat berharga bagi para pelaku pasar modal dan institusi yang berkaitan dengan BEJ. Perilaku para pelaku pasar modal, khususnya investor, sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham suatu perusahaan dan informasi yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut. Perubahan harga saham akan mengubah kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Secara umum perubahan harga saham dapat mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi dan investasi dari para investor. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa variabel harga saham merupakan variabel yang sangat penting dan dapat mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal.

b. Signifikansi perubahan indeks

Taraf signifikansi dianalisis agar bisa melihat berapa besar pengaruh yang diakibatkan oleh berita dan kejadian tersebut. Signifikansi terlihat pada Asymp. Sig (2 tailed) pada tabel, dengan taraf kepercayaan yang dipakai adalah 95 % dan taraf kesalahannya 5%.

3.4 Data dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yaitu:

a) Data Umum

Yaitu data mengenai gambaran umum BEJ, yang meliputi sejarah dan perkembangan, kinerja dan operasionalisasi, serta instansi-instansi yang terkait.

b) Data khusus

Yaitu data yang digunakan dalam perhitungan analisis. Data yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan harian sebelum dan sesudah kenaikan BBM-bom Bali.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dari koran, majalah, jurnal pasar modal dan keuangan, buletin yang dikeluarkan BEJ, koran Bisnis Indonesia, serta referensi Fakultas Ekonomi UII.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah kumpulan Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta selama hari transaksi pada saat periode kejadian dengan *time lag* 10 hari. Sedangkan sampel penelitian menggunakan indeks-indeks yang ada dalam IHSG di BEJ. Berikut sampel data yang telah diperoleh :

Tabel 3.1 Data Harian IHSG

Tanggal	IHSG
19 Sep '05	1.066,59
20 Sep '05	1.055,59
21 Sep '05	1.044,06
22 Sep '05	1.016,76
23 Sep '05	1.012,85
26 Sep '05	1.034,58
27 Sep '05	1.037,63
28 Sep '05	1.027,89
29 Sep '05	1.048,30
30 Sep '05	1.079,28
3 Okt '05	1.083,41
4 Okt '05	1.101,17
5 Okt '05	1.104,06
6 Okt '05	1.096,38
7 Okt '05	1.094,65
10 Okt '05	1.102,78
11 Okt '05	1.105,63
12 Okt '05	1.102,98
13 Okt '05	1.090,54
14 Okt '05	1.096,70

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Metode Kualitatif

Merupakan metode analisis yang bersifat memberikan pernyataan yang bukan berupa angka-angka yang kemudian menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan itu.

3.4.2 Metode Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif merupakan metode yang menggunakan angka-angka dari data-data dengan rumus-rumus yang diperoleh dari referensi.

3.5 Alat Analisis Data

3.5.1 Proses Pengukuran Data

Data-data berupa sampel melalui penelitian ini berdasarkan angka-angka indeks yang tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Jakarta selama beberapa periode. Urutan desain penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data harian Indeks Harga Saham Gabungan dalam 10 hari sebelum dan sesudah kenaikan BBM dan Bom Bali
2. Data-data yang ada sebelum kejadian diambil sebagai data yang masuk pada periode estimasi (*estimation periods*). Data yang berada pada tanggal kejadian (*event date*) tidak dimasukkan dalam perhitungan (karena kejadiannya pada saat hari libur bursa, 1 dan 2 Oktober 2005). Data setelah kejadian dimasukkan sebagai data yang berada pada periode jendela (*window periods*).

2. Membuat grafik perubahan tingkat IHSG sebelum dan sesudah peristiwa yang dimaksud.
3. Memasukkan data-data angka IHSG kedalam program statistik SPSS 10.0 agar bisa diperoleh keluaran sebagai hasil analisis untuk dibahas nantinya. Angka-angka yang telah dimasukkan akan diproses dengan ketentuan standar program SPSS dengan menggunakan uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t-test*).

3.5.2 Definisi Variabel

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Berita aktual yang dimaksud adalah berita mengenai pengumuman kebijakan pemerintah RI tentang kenaikan BBM pada 1 Oktober 2005 dan tragedi bom Bali 2 pada 2 Oktober 2005.
- b. Tanggal transaksi adalah transaksi perdagangan saham di bursa yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam angka-angka; -10, -9, -8, -7, -6, -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.
- c. Periode estimasi yang digunakan adalah selama 10 hari sebelum *event periods* (periode peristiwa), lalu sesudahnya dinamakan *window periods* (periode jendela). Periode 10 hari itu peneliti menilai layak agar terhindar dari hasil yang bias.

3.5.3 Alat Analisis

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara *Paired Samples T-Test* untuk melihat perbandingan dua sampel (Sugiyono dan Eri Wibowo, 2004:97) yang populasinya diambil dari Indeks Harga Saham Gabungan yang tercantum di BEJ selama *time lag* 10 hari. Uji t yaitu suatu alat analisis perbandingan untuk dua sampel yang berpasangan yang diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Adapun ketentuan-ketentuan dalam proses ini adalah :

- Tingkat kesalahan (α) adalah 5 % atau taraf kepercayaan 95%.
- Uji dua sisi $\alpha/2 = 0,025$.
- $Df = N - 1$
- n = jumlah data dalam *time lag* tertentu yang ditetapkan
- Uji dilakukan dua sisi agar bisa diketahui apakah rata-rata sebelum sama dengan sesudah atautakah tidak. Jadi bisa lebih tinggi/besar atau lebih rendah/kecil, karenanya dipakai uji dua sisi.
- Probabilitas tersebut diperbandingkan dengan taraf kesalahan yang nilainya ada pada tabel keluaran.
- Jika probabilitas < taraf kesalahan (α) 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan signifikan.
- Jika probabilitas > taraf kesalahan (α) 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan

Atau dengan kata lain :

- Jika statistik hitung (angka *t output*) $>$ statistik tabel (tabel *t*), maka H_0 ditolak.
- Jika statistik hitung $<$ statistik tabel, maka H_0 diterima.

3.6 Formulasi Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya untuk dapat memberikan hasil yang terbaik dalam menyelesaikan pokok permasalahan seperti yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat IHSG saat sebelum dan sesudah *event date* pada *time lag* tertentu.
- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat IHSG saat sebelum dan sesudah *event date* pada *time lag* tertentu.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan proses analisis data serta pembahasannya. Pada bagian-pertama adalah langkah-langkah dalam menjelaskan persiapan dari penelitian, bagian kedua akan dijelaskan tentang sumber diperolehnya data yang akan digunakan, bagian ketiga akan dijelaskan tentang sampel yang dipilih menjadi obyek analisis data. Dan pada akhirnya, bagian keempat akan dijelaskan tentang perubahan IHSG serta pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah uji t : *Paired Sample T-Test*. Pengolahan data menggunakan program aplikasi SPSS 10.0 for Windows.

Setelah data dimasukkan, dilakukanlah pembahasan terhadap keluaran dari hasil yang dikeluarkan dari program tersebut. Angka-angka yang akan diperoleh antara lain rata-rata atau *mean*, standar deviasi, t hitung, t tabel, korelasi serta probabilitas. Semua data diproses menurut *time lag* yang telah ditentukan sebelumnya 10 hari.

4.1 Persiapan Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah persiapan penelitian yang meliputi pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang dibutuhkan melalui koran-koran, dan media massa lainnya. Data-data yang diambil adalah yang sesuai dengan

kumpulan Indeks Harga Saham Gabungan yang berada pada periode peristiwa pengamatan dengan *time lag* 10 hari. Daftar IHSG terdapat dalam *JSX Statistics Monthly 4th Quarter 2005*.

4.2 Sumber data

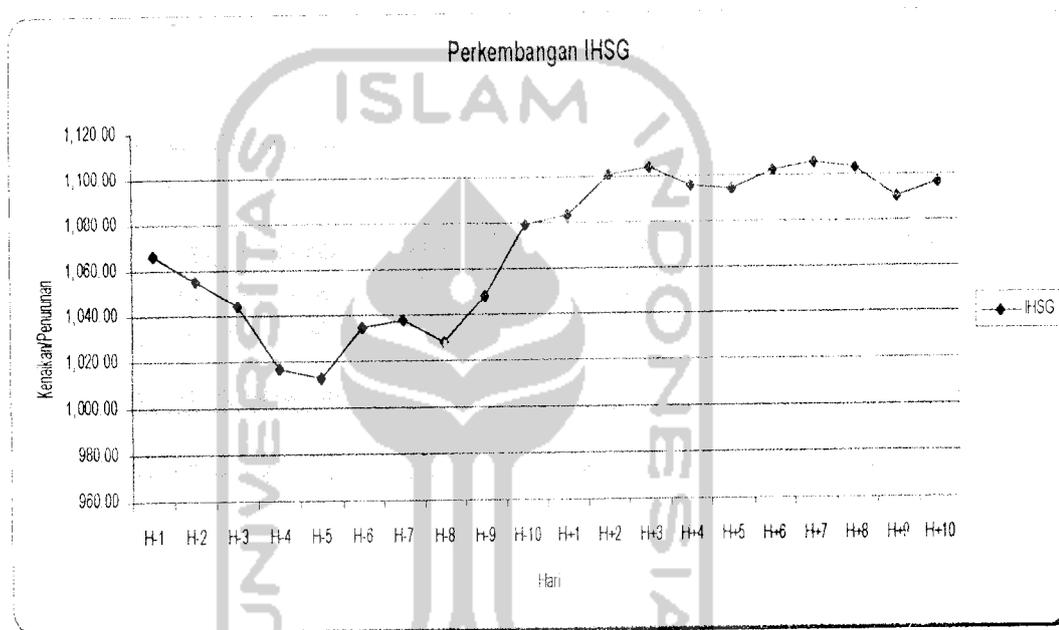
Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Pasar Modal (Bursa Efek Jakarta) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Sumber Pengumpulan Data

Data yang Diperlukan	Sumber Data
Daftar Indeks Harga Saham Gabungan harian sesuai <i>time lag</i> 10 hari	<i>Jakarta Stock Exchange Monthly (JSX) Statistics Monthly 4th Quarter Cumulative Data 2005</i> .
Pemberitaan rencana kenaikan BBM oleh pemerintah 1 Oktober 2005 dan prediksi atau pendapat para analis serta berita peledakan bom Bali 2 Oktober 2005 dalam kaitannya dengan ekonomi.	Koran Bisnis Indonesia

Perubahan tingkat IHSG akibat kenaikan harga BBM dan tragedi bom Bali 2 bisa dilihat sekilas dari grafik yang menggambarkan fluktuasi harga saham di bawah ini :

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan IHSG



Dari grafik di atas tampak indeks sangat tertekan antara H-1 sampai H-5. Hal ini lebih diakibatkan kekhawatiran pemodal terhadap iklim investasi yang timbul setelah pemberitaan tentang rencana kebijakan ekonomi pemerintah menaikkan harga BBM yang dipicu dengan naiknya harga minyak dunia ke level US\$ 57 per barel. Selain itu juga menimbulkan spekulasi seputar besarnya kenaikan harga BBM mencapai 50% akan memicu gejolak sosial di masyarakat (*Sigma Research*, 21 September 2005:B2).

Walaupun sempat naik dua hari, namun itu hanya sesaat saja dan indeks kembali terkoreksi. Namun dengan pemberitahuan dari pemerintah yang melakukan pendekatan dan jaminannya terhadap situasi republik ini, memberi ketenangan kepada pemodal ditambah dengan kepastian rencana kenaikan harga BBM dari pemerintah membuat kepastian dalam investasi dan memberi semangat melakukan transaksi saham karena perubahan itu bakal berdampak positif bagi APBN 2005. Hal ini bisa terlihat dari naiknya indeks sampai dengan H-10.

Namun kejadian meledaknya bom di Bali untuk kedua kalinya direspon negatif oleh pelaku pasar kendati tidak terlalu signifikan. Dirut PT. BEJ Erry Firmansyah mengatakan investor tidak akan terlalu panik dengan kejadian di Bali karena telah belajar dari beberapa kejadian peledakan bom beberapa waktu yang lalu. Dan “kenaikan BBM lebih menjadi perhatian dari pelaku pasar dibandingkan bom di Bali” tambah analis Edwin Sinaga (*Sigma Research*, 3 Oktober 2005:B1). Keberhasilan pemerintah dalam mengatasi aksi unjuk rasa menolak kenaikan harga BBM mendorong pemodal mengakumulasi saham unggulan di bursa sampai akhirnya iklim investasi dan situasi ekonomi menjadi relatif normal dan kondusif.

4.3 Pemilihan Sampel

Indeks harga saham yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah IHSG pada periode pengamatan, yaitu 19-30 September 2005 sebagai periode estimasi (*estimation periods*), antara 1-2 Oktober 2005 sebagai periode kejadian (*event periods*) tidak dimasukkan, dan 3-14 Oktober 2005 sebagai periode jendela (*window periods*). Pemilihan sampel mengacu pada indeks yang hanya berada dalam periode pengamatan yang ditentukan sebelumnya untuk penelitian ini. Indeks harga saham yang diambil adalah kumpulan indeks dari seluruh harga saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta.

4.4 Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan

Perdagangan saham selain sangat dipengaruhi oleh situasi dan perubahan lingkungan dalam perusahaan, faktor politik dan ekonomi serta keamanan negara juga turut mempengaruhi iklim investasi dalam saham di pasar sekunder. Dengan kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM yang secara otomatis akan menyebabkan naiknya harga BBM di tanah air ini. Berita ini bisa menyebabkan gejolak sosial di masyarakat baik dalam bentuk aksi unjuk rasa atau dalam bentuk lainnya sebagai penolakan atas kebijakan kontroversial tersebut. Selain itu, kejadian ledakan bom Bali untuk kedua kalinya sehari setelah direalisasinya kebijakan kenaikan harga BBM bisa saja ikut mempengaruhi iklim investasi yang mengakibatkan perubahan indeks.

4.5 Analisis dan Pembahasan

4.5.1 Paired Samples Statistics

Paired Sample Statistics merupakan deskripsi statistik secara kuantitatif dari perbandingan atas beberapa sampel yang diamati. Statistik dari beberapa sampel ini dianalisis dengan alat analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut di bawah ini adalah hasil dari olah data statistik dengan menggunakan program SPSS 10.0 for Windows :

Tabel 4.2 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Sebelum	1042,3530	10	21,03401	6,65154
Sesudah	1097,8140	10	6,96651	2,20300

Menurut tabel di atas menunjukkan ringkasan dari rata-rata dan standar deviasi dari kedua perbandingan data-data yang ada. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa rata-rata indeks harga saham 10 hari sebelum (Rp.1.042,3530) lebih kecil daripada rata-rata indeks harga saham 10 hari sesudah peristiwa (Rp.1.097,8140). Selisih antara dua rata-rata indeks harga saham sebesar Rp.55,461 yang kemudian nilai ini diuji untuk mencari tingkat signifikan.

4.5.2 Paired Sample Correlation

Paired Sample Correlation merupakan gambaran tentang hubungan antara sampel-sampel yang berasal dari data-data berupa angka sebagai berikut :

Tabel 4.3 Paired Samples Correlations

Keterangan	N	Korelasi	Probabilitas
Sebelum & Sesudah	10	-0,307	0,389

Tabel di atas bisa menjelaskan korelasi antara dua buah sampel. Korelasi ditunjukkan dengan angka -0,307, dengan angka probabilitas 0,389 (lebih besar daripada 0,05). Hal ini berarti bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah peristiwa yang terjadi adalah tidak erat atau tidak identik. Selanjutnya dari kedua tabel di atas, inti analisis terdapat pada analisis sub sub-bab ini.

4.5.3 Paired Sample Test

Berikut di bawah ini adalah tabel perbandingan sampel :

Tabel 4.4 Paired Samples Test

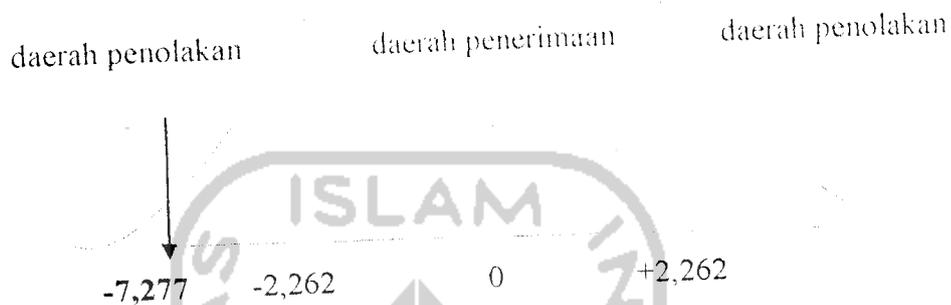
Pair 1 Sebelum - Sesudah		
Paired Differences Mean		-55.461
Std. Deviation		24.1009
Std. Error Mean		7.6213
95% Confidence Interval	Lower	-72.701
of the Difference	Upper	-38.220
t		-7.277
df		9
Sig. (2-tailed)		.000

Dasar pengambilan keputusan analisis adalah sebagai berikut¹:

- ❖ Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji t :
 - a. Jika statistik hitung (angka t *output*) $>$ statistik tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
 - b. Jika statistik hitung $<$ statistik tabel, maka H_0 diterima.
 - c. T hitung dari *output* adalah $-7,277$. Sedang statistik tabel bisa dihitung pada tabel t pada lampiran 1.
 - d. Tingkat kesalahan (α) adalah 5%. Uji dua sisi $\alpha/2 = 0,025$. $Df = 9$
 - e. Uji dilakukan dua sisi agar bisa diketahui apakah rata-rata sebelum sama dengan sesudah ataukah tidak. Jadi bisa lebih tinggi/besar atau lebih rendah/kecil, karenanya dipakai uji dua sisi. Perlunya uji dua sisi bisa diketahui pula dari output SPSS yang menyebut adanya *two tailed test*.
 - f. Dari tabel t diperoleh angka $2,262$.

¹ Singgih Santoso. (2000). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Cetakan Ketiga. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. Desember. 161-163.

Gambar 4.2 Kurva Normal



Dengan melihat kurva normal di atas berfungsi untuk memperjelas bukti pengujian hipotesis dengan hasil berikut di bawah ini :

- Karena t hitung terletak pada daerah H_0 ditolak, maka bisa disimpulkan peristiwa yang terjadi efektif memberi dampak dalam perubahan IHSG.

Hipotesisnya :

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat IHSG saat sebelum dan sesudah *event date* pada *time lag* tertentu
- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat IHSG saat sebelum dan sesudah *event date* pada *time lag* tertentu
- Berdasarkan nilai Probabilitas
 - a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima
 - c. Keputusannya :

Berdasarkan angka-angka yang ditampilkan pada tabel 4.3 di atas, dengan Sig.(2-tailed) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitasnya kurang dari 0,05, yang berarti juga bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti IHSG pada saat sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM dan tragedi bom Bali 2 memiliki perbedaan yang signifikan dalam periode 10 hari waktu pengamatan. Dengan kata lain, peristiwa kenaikan harga BBM dan peledakan bom Bali 2 memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG di BEJ.

Dalam kasus ini bisa dinyatakan juga bahwa :

- ✓ Terdapat perbedaan *Mean* sebesar Rp.-55,4610. Angka ini berasal dari mean IHSG sebelum peristiwa – mean IHSG sesudah peristiwa (1042,3530 - 1097,8140 = Rp.-55,4610).
- ✓ Perbedaan sebesar Rp.-55,4610 tersebut mempunyai range antara *lower*/batas bawah sebesar -72,7017 dan *upper*/batas atas -38,2203 berarti tingkat IHSG sebelum peristiwa lebih kecil dari sesudah peristiwa.
- ✓ Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat bukti perbedaan yang sangat signifikan dari peristiwa yang terjadi saat itu.

Hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian para peneliti sebelumnya. Yuliana (2001) menganalisis reaksi harga saham-saham LQ 45 sebelum dan sesudah Sidang Istimewa RI 23-25 Juli 2001. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sejak tanggal 6 Juli 2001 mengalami kenaikan yang tinggi. Namun

setelah *event date*, sebaliknya mengalami penurunan. Kenaikan indeks sebelum SI menunjukkan adanya sentimen positif dari para pelaku pasar terhadap SI, dengan memburu saham-saham LQ 45.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri (2002) mengenai peristiwa yang dipublikasikan berupa memorandum DPR kepada Presiden Abdurrahman Wahid tahun 2001 berlanjut pada pemberhentian akhir Juli dan Agustus 2001. Kedua peristiwa mengakibatkan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan. Peristiwa pertama mengakibatkan kenaikan signifikan pada nilai IHSG, yang berarti sesuai dengan keinginan para pelaku pasar modal, tetapi peristiwa lanjutannya justru mengakibatkan penurunan IHSG yang signifikan karena pelaku pasar modal masih menunggu kebijakan yang ditetapkan pengganinya. Serta yang diteliti oleh Zulhawati (2000).

Perbedaan ini bisa saja disebabkan oleh karena arah kebijakan ekonomi populer oleh pemerintah yang dapat menciptakan gejolak ekonomi dan sosial, yang memungkinkan iklim investasi kurang kondusif. Namun dengan kepastian yang diberikan pemerintah dalam merealisasikan kebijakannya, serta keberhasilannya mengatasi aksi unjuk rasa masyarakat memberi angin positif dan udara yang kondusif dalam berinvestasi di negeri ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peristiwa yang dipublikasikan berupa rencana kenaikan harga Bahan Bakar Minyak per 1 Oktober 2005 ditambah dengan meledaknya bom di Bali untuk kedua kalinya pada 2 Oktober 2005 mengakibatkan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan. Peristiwa pertama mengakibatkan perubahan penurunan IHSG dikarenakan pemodal pada umumnya banyak khawatir terhadap rencana kenaikan harga BBM yang mencapai 50% akan bisa memicu gejolak sosial di masyarakat, sehingga banyak menjual saham-sahamnya. Hal ini menyangkut jaminan kenyamanan dan keamanan berinvestasi di negeri ini. Tetapi peristiwa realisasi kenaikan harga BBM dan kejadian tragedi bom Bali 2 justru mengakibatkan perubahan kenaikan tingkat IHSG yang signifikan karena keberhasilan pemerintah dalam mengatasi gejolak sosial seperti unjuk rasa, serta masyarakat yang telah belajar dari kejadian peledakan bom pada periode-periode sebelumnya sehingga tidak mempengaruhi iklim investasi di negeri ini.

2. Besarnya pengaruh berita aktual tersebut adalah sebesar Rp.55,4610. Perbedaan tingkat IHSG sebelum peristiwa tersebut sangat signifikan Dengan sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < \text{taraf kesalahan } (\alpha) 0,05$, berarti menunjukkan bukti perbedaan yang sangat signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berhubungan dengan materi pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada sektor saham di pasar sekunder perlu mempertimbangkan faktor-faktor luar lingkungan perusahaan seperti kebijakan ekonomi pemerintah, dan kepastian kebijakan itu sendiri.
2. Dalam merencanakan pembelian saham oleh investor, harus bisa memperkirakan suatu berita atau kejadian yang memiliki dampak atau pengaruh bagi perekonomian nasional. Secara teknisnya, dengan belajar dari beberapa peristiwa yang terjadi sebelumnya sebagai acuan dalam keputusan pembelian saham.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada peristiwa ini, pemodal sebaiknya menjualnya dalam waktu 10 hari sebelum *event periods* lalu membeli saham pada saat setelah kejadian.
4. Dengan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, karakteristik dan jenis peristiwa harus dimengerti secara mendalam apakah sebelum dan

sesudah peristiwa yang terjadi pada awalnya mengakibatkan penurunan tingkat IHSG lalu mengakibatkan kenaikan tingkat IHSC atau malah sebaliknya mengakibatkan kenaikan tingkat IHSG dulu baru kemudian bisa mengakibatkan penurunan tingkat Indeks Harga Saham Gabungan. Agar dalam mengambil keputusan investasi tidak berbalik arah dari prediksi yang menguntungkan malah akan mengakibatkan kerugian akibat kesalahan menilai suatu peristiwa yang terjadi.



Daftar Pustaka

- Basri, H. (2002), "Pengaruh Berita Aktual Berkelanjutan Terhadap Perubahan IHSG di BEJ", Jakarta: *Mitra Bisnis*, Vol. I, 28.
- Brearely R., Myers S, (1991), *Principles of Corporate Finance*, 4th ed., New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- Brigham, EF, (1992), *Fundamentals of Financial Management*, 6th ed., New York: The Dryden Press.
- Dawson, S. M, (1984), *The Trend Toward Efficiency for Less-Developed Stock Exchange*, *Journal of Business Finance & Accounting*.
- Departemen Keuangan RI, (1984), *Pasar Modal dan Pembangunan Nasional*, Jakarta: Publikasi BAPEPAM.
- Fama, E.F., (1970), "Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work", *Journal of Finance*, Mei.
- Fabozzi, F. Modigliani F, (1996), *Capital Market*, 2th ed., New York, Jersey: Prentice Hall.
- Foster, G, (1986), *Financial Statement Analysis*, 2th ed., New Jersey: Prentice Hall.
- Francis, CF, (1986), *Investments, Analysis and Management*, 4th ed., New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Husnan, Suad, (1994), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, Jogjakarta: UPP AMP YKPN
- Jogiyanto, (1998), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Jogjakarta: BPFE.
- Jones, Charles, P, (2000), *Investment Analysis and Management*, 7th ed., New York: John Wiley & Sons Inc.

- Marwan, Asri, (1996), *US Multinational's Stock Price Reaction to Host Country's Governmental Change (The Case of Prime Minister Takeshita's Resignation)*, Kelola No.II/V/1996, 126-137.
- Novalita, R., (2001), "Pengaruh Faktor Fundamental Emiten terhadap IHSG", dalam Basri, H., (Editor), "Pengaruh Berita Aktual Berkelanjutan Terhadap Perubahan IHSG di BEJ", Jakarta: *Mitra Bisnis*, Vol. I (hlm. 32).
- Riyanto, B (1994), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ketiga, Jogjakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Santoso, Singgih, (2000), *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Cetakan Ketiga, Desember, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sigma Research (2005), "Sentimen Negatif Tekan IHSG", *Bisnis Indonesia*, 21 September, hlm B1.
- _____ (2005), "Laju Saham BI-40 Terhambat", *Bisnis Indonesia*, 23 September, hlm B1.
- _____ (2005), "Indeks Diperkirakan Turun Meski Tak Signifikan", *Bisnis Indonesia*, 30 September, hlm. B1.
- _____ (2005), "Indeks Diperkirakan Turun Meski Tak Signifikan", *Bisnis Indonesia*, 3 Oktober, hlm B1.
- Sharpe WF, et al., (1995), *Investment*, 5th ed, New Jersey: Prentice Hall.
- Sugiyono dan Wibowo, Eri, (2003), *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS ver 10.0 for Windows*, Cetakan Ke-4, 97, Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah, (2000), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kedua, Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Widyanto, Bobby, (2003), *Analisis Pengaruh Tragedi Bom Bali Terhadap Reaksi Saham di BEJ*, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan), Jogjakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Yuliana, (2001), *Analisa Reaksi Harga Saham-saham LQ 45 Sebelum dan Sesudah Sidang Istimewa RI Tanggal 23-25 Juli 2001*, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan), Jogjakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Zulhawati, Hj., M.M, (2000), "Aktivitas Volume Perdagangan di Pasar Modal Indonesia Terhadap Laporan Keuangan 1996", *Kompak*, No.22, (Januari).

Lampiran I
Tabel Distribusi Nilai T

α d.f.	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,686	2,920	4,303	6,965	9,925	31,593
3	,765	,978	1,250	1,538	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,888	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,876	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,846	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,722
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,680
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,656	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Source: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*. Table II, Izn Perkitab Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.

Lampiran II

Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	042.3530	10	21.03401	6.65154
	Sesudah	097.8140	10	6.96651	2.20300

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	10	-.307	.389

Paired Samples Test

Pair 1 Sebelum - Sesudah

Paired Differences	Mean	-55.4610
	Std. Deviation	24.10090
	Std. Error Mean	7.62137
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-72.7017
	Upper	-38.2203
t		-7.277
df		9
Sig. (2-tailed)		.000



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Pada Semester Ganjil 2005/2006, hari Kamis, 19 Januari 2006, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan ujian skripsi yang disusun oleh:

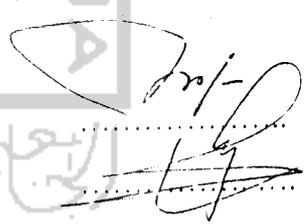
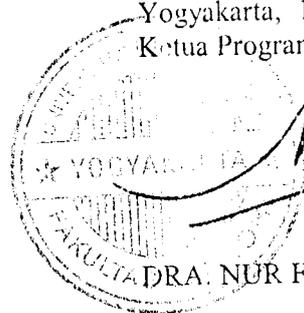
Nama : **OKTOWILMAN**
No. Mahasiswa : 03311248
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Berita Aktual Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEJ

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Skripsi, maka skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Skripsi**
 - a. Skripsi tidak direvisi
 - b. Skripsi perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Skripsi**

Nilai : A
Pembimbing : Drs. Martono, SU
Tim Penguji
Ketua : Drs. Martono, SU
Anggota : Drs. Ansari Amani, MM

Yogyakarta, 19 Januari 2006
Ketua Program Studi Manajemen,



DRA. NUR FAUZIAH, MM

Keterangan:

- *) Coret yang tidak perlu
Waktu revisi 2 bulan, lebih dari 2 bulan kelulusan dianggap gugur dan skripsi diuji lagi.
Bagi yang telah lulus Ujian Skripsi/Non Skripsi dan Pendaftarannya, segera konfirmasi di Bagian Ujian
Mulai Pembimbingan Skripsi : **Semester** Ganjil 2005/2006